

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini. Bab ini tersusun atas desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, batasan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber dan jenis data, teknik analisis data, serta validasi data. Secara umum, metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode serta desain penelitian supaya penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, menurut Bungin dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif* diungkapkan bahwa ada dua hal yang ingin dituju dalam analisis suatu penelitian kualitatif (Bungin, 2010, hlm. 153). Tujuan yang pertama adalah untuk menganalisis bagaimana proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh secara tuntas mengenai gambaran dari proses tersebut. Lalu tujuan yang selanjutnya adalah menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu. Maka dari itu, tujuan dari analisis penelitian kualitatif adalah untuk melihat dan menemukan gambaran mengenai bagaimana proses suatu fenomena sosial dari data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisa dan mendeskripsikan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan kabupaten terhadap pemenuhan standar koleksi per kapita kabupaten. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung (Rijali, 2018). Standar koleksi per kapita yang digunakan adalah standar menurut Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017. Bahwa dalam standar tersebut dijelaskan berapa banyak kuantitas koleksi yang seharusnya dimiliki perpustakaan

Tri Bella Utami, 2023

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOLEKSI PER KAPITA SNP NOMOR 008 TAHUN 2017 (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kabupaten berdasarkan jumlah per kapita penduduknya. Sehingga pendekatan kualitatif ini digunakan supaya peneliti dapat mengungkapkan fakta, fenomena, serta data secara mendalam.

Untuk mengolah data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan karena dalam pengungkapan fakta, fenomena, serta data diperlukan dekripsi untuk menjelaskan hasil temuan mengenai kebijakan pengembangan Perpustakaan Umum Kabupaten Bandung Barat. Metode deskriptif juga dipilih karena peneliti perlu melakukan observasi secara langsung, serta wawancara kepada partisipan dan dilengkapi dengan studi dokumentasi. Metode ini digunakan karena peneliti akan menggambarkan serta menganalisis kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Bandung Barat terhadap pemenuhan yang belum maksimal mengenai kuantitas koleksi per kapita perpustakaan kabupaten. Sehingga peneliti bisa menganalisis bagaimana proses dari kebijakan tersebut dan bagaimana kendala dari pembuatan kebijakan pengembangan koleksinya menggunakan metode deskriptif ini.

Secara umum, penelitian ini menganalisis bagaimana jalannya kebijakan pengembangan koleksi yang telah dilakukan dan bagaimana dokumen-dokumennya, melihat bahwa pengembangan koleksi yang telah dilakukan dan koleksi yang tersedia belum memenuhi standar koleksi per kapita perpustakaan kabupaten menurut Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017. Penemuan terhadap koleksi yang seharusnya tersedia dan bagaimana SNP mengatur bahwa perpustakaan kabupaten sekurang-kurangnya memiliki 0,025 jumlah koleksi per kapita. Sehingga hal menarik untuk dikaji adalah bagaimana kebijakan pengembangan koleksinya yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemenuhan standar ini.

Penelitian ini menggunakan teori Disher (dalam Iswanto, 2017) menyebutkan bahwa ada 12 elemen dalam dokumen kebijakan pengembangan koleksi, elemen tersebut adalah: pendahuluan; misi, visi, dan tujuan; komunitas yang dilayani; penanggung jawab pengembangan koleksi; pernyataan kebebasan intelektual; pendanaan dan alokasinya; kebijakan seleksi, prosedur, dan koleksi

prioritas; koleksi khusus; penyiangan; hadiah dan donasi; hubungan kerjasama; dan penanganan keluhan dan tantangan ke depan. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis apakah dokumen kebijakan pengembangan koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Bandung Barat sudah memiliki 12 elemen tersebut. Dalam melihat proses pengembangan koleksinya, teori yang digunakan adalah teori Evans (dalam Yulia & Sunjana, 2009) bahwa terdapat 6 komponen dalam proses pengembangan koleksi yakni: analisis masyarakat; kebijakan seleksi; seleksi; pengadaan; penyiangan; dan evaluasi. Kedua teori tersebut peneliti gunakan untuk menemukan kendala dalam kebijakan pengembangan koleksi yang menyebabkan tidak terpenuhinya standar koleksi per kapita menurut Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang memiliki peran sebagai subjek untuk memberikan informasi. Selain itu, partisipan sebagai subjek juga membantu peneliti dalam memperoleh informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan. Dalam pemilihan partisipan atau informan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini berarti bahwa pemilihan informan didasari atas pemilihan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk itu, pertimbangan yang penulis tentukan untuk informan dalam penelitian ini yaitu: 1) orang yang berwenang membuat kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat; 2) orang yang mengetahui pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat dan/atau memiliki jabatan posisi di bidang pengolahan; dan 3) bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Oleh karena itu, berikut adalah partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Inisial	Usia	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1.	RS	38 Tahun	Pelaksana Perencana dan Administrasi Perpustakaan	S1 Pemerintahan
2.	IG	48 Tahun	Pelaksana Pada Bagian Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka	D2 Ilmu Perpustakaan
3.	SDP	32 Tahun	Pelaksana Pada Bagian Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka	D2 Ilmu Perpustakaan

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

Selain informan tersebut terdapat informan lain untuk melakukan triangulasi data yang telah diperoleh. Informan tersebut merupakan pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat dengan inisial A. Peneliti juga memperoleh beberapa informasi dari Informan R selaku pustakawan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat yang bertempat di Kompleks Perkantoran Kabupaten Bandung Barat, Berlokasi di Jalan Kolonel Masturi No.355, Kertawangi, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551. Perpustakaan ini merupakan bagian dari Disarpus Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena sebagai mahasiswi ilmu perpustakaan dan sebagai penduduk Kabupaten Bandung Barat, peneliti ingin mengetahui perkembangan dan indentitas perpustakaan umum kabupaten tempat penulis tinggal. Alasan lain karena Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian yang menganalisis kebijakan pengembangan koleksi terhadap pemenuhan standar koleksi per kapita.

3.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah informan penelitian bukan merupakan informan yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat. Penentuan informan penelitian tersebut menyesuaikan dengan ketentuan Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat dalam menentukan partisipan untuk suatu penelitian. Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang bekerja dan terlibat langsung dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian. Secara umum, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berdasar pada Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2017 dan Proses Pengembangan Koleksi Evans (dalam Yulia dan Sunjana, 2009). Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Aspek Masalah	Dimensi Masalah	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
			W	O	SD	
Standar Koleksi Per Kapita SNP Nomor 008 Tahun 2017	Jumlah koleksi Perpustakaan Kabupaten minimal memiliki 0,025 koleksi dari jumlah per kapita	-Data koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Bandung Barat -Data jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat	√	√	√	Informan, aktivitas, dan dokumen
Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan	Elemen dalam dokumen kebijakan pengembangan koleksi	Pendahuluan			√	Dokumen
		Misi, visi, dan tujuan Perpustakaan			√	
		Komunitas yang			√	

Tri Bella Utami, 2023

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOLEKSI PER KAPITA SNP NOMOR 008 TAHUN 2017 (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek Masalah	Dimensi Masalah	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
			W	O	SD	
	Disher (2007)	dilayani				
		Penanggung jawab pengembangan koleksi			√	
		Pernyataan kebebasan intelektual			√	
		Pendanaan dan alokasinya			√	
		Kebijakan seleksi, prosedur, dan koleksi prioritas			√	
		Koleksi Khusus			√	
		Penyiangan			√	
		Hadiah dan donasi			√	
		Hubungan Kerjasama			√	
		Penanganan dan tantangan ke depan			√	
	Proses Pengembangan Koleksi Evans (dalam Yulia dan Sunjana, 2009)	Analisis masyarakat	√	√	√	Informan, aktivitas, dan dokumen
		Kebijakan seleksi	√	√	√	
		Seleksi	√	√	√	
		Pengadaan	√	√	√	
		Penyiangan	√	√	√	
		Evaluasi	√	√	√	

(Sumber: Data Peneliti, 2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dari partisipan. Penggunaan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menyesuaikan dengan pendekatan dan permasalahan penelitian. Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tri Bella Utami, 2023

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOLEKSI PER KAPITA SNP NOMOR 008 TAHUN 2017 (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Fathoni menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui proses tanya dan jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari yang mewawancarai dan yang diwawancarai (Fathoni, 2006, hlm. 105). Orang yang mewawancarai atau pewawancara biasa disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai atau terwawancara disebut *interviewee*. Karena dalam wawancara terdapat interaksi langsung dalam pengambilan data, sehingga hakikatnya wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan fakta di lapangan secara langsung melalui narasumber di lapangan yang mana teknik ini menghendaki kedua belah pihak berinteraksi langsung secara aktif (Rosaliza, 2015, hlm. 71).

Salah satu jenis wawancara adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dan penelitian ini menggunakan jenis wawancara tersebut. Keunikan dari jenis wawancara ini adalah wawancara terstruktur membuat pertanyaan yang diajukan terstruktur dan mengarah supaya responden untuk tidak berdusta sedangkan wawancara tidak terstruktur membuat pertanyaan menyesuaikan dengan responden (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 130). Pada penelitian ini, penggunaan wawancara terstruktur dilakukan saat peneliti mengajukan pertanyaan seputar kebijakan serta proses pengembangan koleksi Perpustakaan Umum Kabupaten Bandung Barat. Untuk penggunaan wawancara tidak terstruktur peneliti lakukan ketika memberikan pertanyaan secara bebas, untuk menemukan informasi yang baku dan mendalam tentang subjek tertentu. Wawancara ini bisa dilakukan dengan dua cara yakni wawancara secara langsung melalui tatap muka, dan/atau wawancara tidak langsung melalui alat komunikasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Menentukan fokus penelitian

Dalam tahapan ini peneliti perlu untuk menentukan apa saja data yang perlu dicari dan batasan pertanyaan apa saja yang perlu peneliti ajukan mengenai kebijakan pengembangan koleksi.

- b. Melakukan kajian pustaka
Tahapan ini diperlukan untuk menghindari kekelituan dalam penelitian. Pedoman kajian pustaka yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah SNP 008 Tahun 2017 dan teori Evans (2000) mengenai 6 komponen dalam pengembangan koleksi
- c. Membuat kisi-kisi pertanyaan
Setelah kajian pustaka ditentukan maka peneliti menyusun kisi-kisi pertanyaan yang berpedoman pada kajian pustaka.
- d. Menyusun daftar pertanyaan
Setelah kisi-kisi pertanyaan dibuat, peneliti kemudian mengembangkannya ke dalam daftar pertanyaan.
- e. Menggabungkan pertanyaan ke dalam pedoman wawancara
Daftar pertanyaan yang telah peneliti susun kemudian peneliti gabungkan ke dalam pedoman wawancara.
- f. Mencetak instrumen penelitian
Ketika penelitian akan berlangsung, langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mencetak instrumen penelitian.

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Penggunaan observasi dalam penelitian ini adalah peneliti perlu untuk melihat secara langsung bagaimana kondisi, kejadian, aktivitas, atau suasana di lapangan. Adapun definisi dari observasi menurut Fathoni adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006). Sehingga kegiatan observasi ini dapat membantu peneliti dalam memberikan gambaran mengenai permasalahan di lapangan untuk kemudian hasilnya dapat peneliti gunakan untuk dianalisis melalui tafsiran peneliti.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menambah informasi yang ada di lapangan melalui dokumen yang tersedia. Pengumpulan data dalam bentuk dokumen ini digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 158). Sehingga data yang dikumpulkan bisa memperkaya informasi yang peneliti peroleh.

3.6 Sumber dan Jenis Data Penelitian

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan sumber di mana data serta informasi untuk penelitian berasal. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah informan, aktivitas/ tindakan, serta sumber data pelengkap dari dokumen.

a. Informan

Dalam penelitian ini, sumber data utamanya adalah pengelola perpustakaan. Hal tersebut karena pengelola perpustakaan memiliki data yang lengkap serta terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat. Sehingga peneliti bisa mengetahui bagaimana proses pengembangan koleksi di perpustakaan ini melalui narasumber yang melakukan proses tersebut.

b. Aktivitas

Sumber data lainnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh informan. Aktivitas tersebut diharapkan peneliti untuk kemudian bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.

c. Dokumen

Dokumen merupakan pendukung dalam penelitian ini. Meski sumber utama dalam penelitian ini adalah informan serta aktivitas yang dilakukan,

diharapkan jawaban serta aktivitas yang dilakukan informan bisa didukung dengan adanya dokumen ini. Sehingga hal tersebut bisa memperkaya informasi dan data penelitian ini.

3.6.2 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Rekaman

Rekaman yang peneliti gunakan adalah rekaman diperoleh melalui kegiatan wawancara antara peneliti dengan informan. Informasi tersebut disimpan dalam bentuk rekaman baik rekaman audio maupun video. Rekaman tersebut kemudian peneliti olah secara deskriptif ke dalam bentuk tulisan atau transkrip untuk melengkapi data hasil penelitian.

b. Foto

Untuk memperoleh informasi tambahan, peneliti menggunakan foto untuk melengkapi data penelitian. Foto tersebut berupa gambar yang mendeskripsikan proses penelitian berlangsung selama penelitian di lapangan.

c. Dokumen / Arsip

Dokumen atau arsip dalam penelitian ini berupa kertas, gambar, buku catatan, atau lainnya dalam bentuk digital, yang memberikan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen atau arsip tersebut memberikan bukti jalannya proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Bandung Barat.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian perlu diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisa tersebut berdasar pada temuan data dilapangan serta wawancara dengan responden untuk kemudian menjawab permasalahan dari

penelitian ini. Analisis data merupakan proses dalam mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 194). Sehingga maksudnya adalah bahwa teknik analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data temuan dilapangan untuk kemudian menjawab permasalahan dan disajikan ke dalam sajian yang tersusun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *Miles dan Huberman* (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 209) bahwa ada 3 tahapan langkah dalam menganalisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang dilakuakn untuk melakukan pemerosesan dalam pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan perubahan bentuk dari data kasar yang diperoleh di lapangan. Data tersebut kemudian peneliti sederhanakan menjadi data tersusun dan analisa. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dari awal penelitian ini berlangsung hingga penelitian ini berakhir. Reduksi data dalam penelitian ini adalah mengkategorisasikan, menyusun, mengurutkan, mentransformasikan, serta menggambarkan data hasil wawancara yang telah diperoleh baik berupa rekaman dan catatan, hasil observasi, dan data dokumentasi berupa foto dan dokumen-dokumen penting yang semua itu berkaitan dengan kebijakan serta kegiatan pengembangan koleksi.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari informasi yang telah disusun yang memberikan kemungkinan untuk memberikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar memudahkan dalam membaca serta penarikan kesimpulan. Ada terdapat beberapa ragam dalam suatu penelitian kualitatif dalam penyajian data diantaranya data disajikan berupa ringkasan, bagan, teks naratif, tabel, dan grafik. Dalam penelitian ini

data disajikan dalam bentuk teks naratif dan tabel hasil wawancara terkait kebijakan dan kegiatan pengembangan koleksi.

c. Simpulan atau Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan untuk menguji kebenaran dan kesesuaian data sehingga bisa menjamin validitasnya. Simpulan tersebut peneliti peroleh dari hasil penafsiran yang dilakukan berdasar pada hasil penelitian yang berupa jawaban dari informan, aktivitas informan, dan dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Setelah simpulan tersebut peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap simpulan yang dibuat supaya hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.8 Validitas Data

Dalam menguji validitas atau keabsahan data, maka perlu dilakukan triangulasi dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sehingga data yang diperoleh tidak menimbulkan bias data. Menurut Bambang Rustanto, jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Rustanto, 2015, hlm. 66).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Ini bisa dilakukan dengan mewawancarai informan pendukung yang memiliki pandangan yang sama atau berbeda dengan informan utama. Misalnya dengan membandingkan hasil pengamatan wawancara antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada (Bachri, 2010).

b. Triangulasi Teknik

Tri Bella Utami, 2023

ANALISIS KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN STANDAR KOLEKSI PER KAPITA SNP NOMOR 008 TAHUN 2017 (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF DI PERPUSTAKAAN KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk memvalidasi data dengan melakukan pengecekan berulang dan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid.

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan untuk menguji validitas data adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap informan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan.